

Penerapan Standar Fasilitas Ruang Belajar Pada Taman Kanak-Kanak Katolik Santa Clara Surabaya

Florentina Melani, Sriti Mayang Sari
 Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
E-mail: florentinamelani@hotmail.com, sriti@petra.ac.id

Abstrak— Pendidikan dapat dimulai sejak dini, dengan adanya pendidikan sejak dini dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dimana nantinya dapat berguna bagi masa depan. Taman kanak-kanak sebagai lembaga pendidikan formal pertama merupakan program anak usia dini dimana anak dapat belajar sambil bermain. Taman kanak-kanak dirancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual, sosial, emosional, bahasa, dan fisik. Faktor yang berperan dalam menunjang perkembangan anak di taman kanak-kanak adalah kualitas pengajar, program kegiatan pembelajaran, dan lingkungan fisik. Lingkungan fisik adalah ruang belajar anak beserta fasilitas belajar mengajar. Fasilitas ruang belajar yang baik dapat berperan penting sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui penerapan standar fasilitas ruang belajar pada TKK Santa Clara Surabaya. Hasil yang dicapai adalah TKK Santa Clara Surabaya sudah menerapkan standar fasilitas ruang belajar, hanya pada beberapa bagian misalnya ukuran untuk meja siswa dan sistem proteksi kebakaran masih belum diterapkan. TKK Santa Clara Surabaya menerapkan standar fasilitas ruang belajar berdasarkan pedoman dari Departemen Pendidikan Nasional dan kurikulum tambahan yayasan ke dalam aspek interior dan fasilitas ruang belajar.

Kata Kunci—Interior, Ruang dan Fasilitas Belajar, Taman Kanak-Kanak.

Abstrac— Education can be started from early age, and this early education shall be able to improve the quality of human resources which can be useful for the future. Kindergarten as the first formal education institute is an early education program where the children can learn as they play along. Kindergartens were designed to improve the intellectual, social, emotional, linguistic, and physical development. The main factor that matters the most in supporting the development of children in kindergartens are the teacher's quality, learning activity programs, and physical environment. Physical environment refers to the children's learning class along with its facility. A good learning class facility can be very important in order to support the learning process so it can run optimally. The goal of this research is to learn about the standard application of learning classes in Santa Clara Kindergarten Surabaya. The result achieved was that the Santa Clara Kindergarten Surabaya has already applied the standards on the classes, with the few exceptions like the student's table dimension and the unapplied fire protection system. Santa Clara Kindergarten Surabaya applies the learning class facility standards based on the National Education Department's directive and the added foundation curriculum into the interior aspects and the learning class facilities.

Keyword— Interior, Learning Class Facility, Kindergarten.

I. PENDAHULUAN

Surabaya merupakan salah satu kota yang maju dan berkembang, termasuk dalam aspek pendidikannya. Pendidikan menjadi kebutuhan utama bagi kelanjutan masa depan seseorang di zaman modern ini. Pemerintah kota dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas sumber daya manusia dengan pendidikan yang ada di Surabaya salah satunya dengan melalui pendidikan usia dini.

Perkembangan otak seorang anak mencapai puncaknya pada usia satu sampai lima tahun, sehingga anak dapat menyerap hal-hal disekitarnya dengan cepat. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diatur dalam UU, penjelasan PAUD ini terdapat pada Undang-Undang RI nomor 20 Tahun 2003, yaitu suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan secara formal.

Menurut Zainal Aqib dalam bukunya yang berjudul "Belajar dan Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak", taman kanak-kanak merupakan pendidikan bagi anak berusia 4-6 tahun. Usia ini merupakan masa peka bagi anak, dimana anak tersebut mulai menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Stimulasi yang sesuai diperlukan agar kebutuhan, pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk awal pendidikan formal sehingga perlu diciptakan suasana yang menyenangkan, nyaman dan aman bagi anak. Taman Kanak-Kanak sebagai salah satu bentuk satuan pendidikan pra-sekolah yang bertujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Dilihat dari tujuan pendidikan tersebut, maka pendidikan TK perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan pembangunan disegala bidang baik dari segi sarana dan prasarana pendidikan maupun tenaga profesional. (1-2)

Taman Kanak-Kanak Katolik Santa Clara merupakan salah satu sekolah yang berusaha memberikan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak usia dini di zaman

modern ini, sehingga sekolah ini termasuk salah satu sekolah swasta favorit di Surabaya. TKK Santa Clara ini berlokasi di Jl. Ngagel Madya no. 1, Surabaya. Tak hanya TK, Santa Clara juga memiliki Kelompok Bermain, Sekolah Dasar, dan juga Sekolah Menengah Pertama. Santa Clara dibangun sejak 1968 dengan bantuan romo paroki setempat. Pada akhir 1969 sekolah ini mulai proses belajar mengajar, meski belum memenuhi syarat untuk proses belajar mengajar namun sudah banyak orang tua yang ingin memasukkan anaknya pada sekolah ini. Seiring dengan berjalannya waktu sekolah Santa Clara semakin berkembang dan maju, hingga saat ini, banyak orang tua yang berminat untuk menyekolahkan anaknya di TKK Santa Clara.

Sekolah-sekolah harus dapat bersaing sehingga dapat menghasilkan produk unggulan di zaman modern, dimana kelak dapat berguna bagi masa depan. Fasilitas ruang belajar yang baik dapat berperan sebagai pendukung kegiatan belajar-mengajar, sehingga kegiatan belajar-mengajar tersebut dapat berjalan dengan optimal. Dengan pertimbangan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai standar fasilitas ruang belajar pada TKK Santa Clara sebagai bentuk saran dari fasilitas ruang belajar yang sudah ada.

II. KAJIAN TEORI

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. (Mujahidah, para. 2)

Taman Kanak-Kanak (TK) adalah pendidikan pra sekolah yang ditujukan bagi anak usia 4-6 tahun sebelum memasuki pendidikan dasar. Tujuan penyelenggaraan TK adalah membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta anak didik untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Taman kanak-kanak bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi, baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial emosional, kemandirianm kognitif, bahasa, fisik/motorik, dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar. (Aqib 1-2)

UU RI No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa sarana dan prasarana pendidikan yang ada di TK harus memenuhi kebutuhan anak didik dan pertumbuhan dan perkembangan fisik yang optimal, dan juga dapat merangsang kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan perkembangan psikologi atau jiwa mereka.

Menurut Depdikbud (1992:9-12), perabot merupakan kebutuhan penting bagi kegiatan pembelajaran di TK. Jenis dan ukuran perabot disesuaikan dengan kebutuhan pelaksanaan pendidik dan anak didik TK. Perabot-perabot (meja, kursi, rak simpan / loker) hendaknya dicat dengan warna muda yang menarik atau dengan pelitur biasa. Adapun ukuran-ukura perabot yang direkomendasikan, yaitu:

- Meja anak berukuran
p = 120cm, l = 75cm, t = 47-50cm
- Kursi anak berukuran
p = 32-35cm, l = 27-30cm, t = 30cm
- Rak simpan / loker

p = 30cm, l = 30cm, t = ±100cm

Menurut Mariyana, Nugraha, Rachmawati, fasilitas belajar di TK dibagi menjadi : (36-40)

- Lingkungan Belajar dalam Kelas

Menurut Mariyana, Nugraha, Rachmawati, lingkungan belajar dalam ruang (*indoor*) perlu penataan ruang belajar yang akan digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, selain ruang peralatan yang memadai juga diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dalam memfasilitasi perkembangan belajar anak.

- Lingkungan Belajar luar Kelas

Menurut Mariyana, Nugraha, Rachmawati, kegiatan di luar ruangan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari program belajar-mengajar anak. Maka dari itu, lingkungan belajar *outdoor* patut dikelola secara serius oleh pihak sekolah. Melalui kegiatan pengelolaan *outdoor* semua sarana dan area belajar di luar kelas diharapkan dapat menjadi sarana yang efektif dalam membantu perkembangan dan belajar anak secara menyeluruh, baik perkembangan dan belajar fisik-motorik, sosio-emosi, dan budaya, maupun pengembangan intelektual. Sejumlah sarana yang cocok untuk kegiatan diharap dapat mencapai berbagai tujuan pengembangan tersebut bagi anak TK, misalnya saja :

- Tangga yang dipasang di tanah
- Luncuran
- Ayunan
- Terowongan mini (misalnya: ban yang dikubur setengahnya) dan terowongan yang lebih panjang untuk merangkak
- Kayu atau bangku rendah untuk dikangkangi atau dipanjat.
- Papan/*board* dengan pegas atau jembatan gantung yang rendah
- Atap untuk rumah-rumahan
- Tempat bangunan balok
- Jalur untuk mainan yang ditarik/didorong dan ditungguangi
- Tempat bermain pasir dan air.
Area pasir melibatkan seluruh tubuh anak, sehingga tempat yang diperlukan cukup besar, selain itu area ini paling tidak dapat menampung 20 anak. Pada sekitar area bermain harus ada bidang atau permukaan yang datar sebagai area bekerja anak-anak. Area bermain pasir harus terlindungi, namun juga harus terkena cahaya matahari. Aktivitas permainan air harus memungkinkan permainan yang lebih berenergi dibandingkan dengan aktivitas air di dalam ruangan. Area ini harus memiliki permukaan untuk jalan kaki yang tidak licin dan kedalam air sesuai dengan ukuran anak.
- Lingkungan alamiah, seperti pohon, semak belukar, dan bunga.
Lebar kebun tidak perlu terlalu luas, mengingat yang menggunakan adalah anak-anak. Kebun yang sempit dapat membentuk area yang estetik dan menyenangkan.
Kandang binatang *outdoor* harus dibangun sesuai dengan keperluan masing-masing binatang yang ada, selain itu juga harus memiliki saluran buang yang baik dan ternaungi dari panas dan angin.
- Jalan untuk kendaraan

Jalan ini memerlukan permukaan yang keras, dan juga mencukupi untuk dilalui sepeda roda tiga, kereta/mobil, atau kereta mainan beroda empat yang meluas dan nantinya akan kembali lagi titik awal keberangkatan. Jalan yang melengkung lebih menarik namun tidak boleh ad perputaran sudut lunak, karena berbahaya dan dapat menimbulkan kecelakaan.

Ciri-ciri Masa Kanak-Kanak :

Moeslichatoen R. Mengemukakan ciri pertumbuhan kejiwaan anak TK sebagai berikut :

- Kemampuan melayani kebutuhan fisik secara sederhana sudah mulai tumbuh
- Mulai mengenal kehidupan sosial dan pola sosial yang berlaku yang manifestasinya nampak : kesenangan untuk berkawan, kesanggupan memaui peraturan, menyadari hak dan tanggung jawab, kesanggupan bergaul dan bekerjasama dengan orang lain
- Menyadari dirinya berbeda dengan anak lain yang mempunyai keinginan dan perasaan tertentu
- Masih tergantung pada orang lain dan memerlukan perlindungan dan kasih sayang orang lain
- Belum dapat membedakan antara yang nyata dan khayal
- Mempunyai kesanggupan imitasi dan identifikasi kesibukan orang dewasa (dalam bentuk sederhana) di sekitarnya melalui kegiatan bermain
- Kemampuan memecahkan persoalan dengan berpikir berdasarkan hal-hal kongkrit
- Kemampuan menyesuaikan reaksi emosi terhadap kejadian yang dialami, sehingga anak dapat dilatih untuk menguasai dan mengarahkan ekspresi perasaan dalam bentuk lebih baik
- Dorongan untuk mengeksplorasi lingkungan fisik dan sosial mulai tumbuh dengan ditandai seringnya bertanya tentang segala sesuatu kepada orang disekitarnya untuk memperoleh pengalaman atau informasi

Minat yang kuat untuk mengobsevasi lingkungan dan benda di sekitarnya membuat anak usia 4-5 tahun senang ikut bepergian ke daerah-daerah, ia akan sangat mengamati apabila diminta untuk mencari sesuatu. Bagi pertumbuhan fisik, anak pada usia ini memerlukan aktivitas yang banyak. Aktivitas ini diperlukan untuk mengembangkan otot kecil maupun otot besar. Gerak fisik ini tidak sekedar penting untuk ketrampilan fisik saja, namun juga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan rasa harga diri anak dan bahkan perkembangan kognisi. Keberhasilan anak dalam menguasai keterampilan-keterampilan motorik dapat membuat anak bangga akan dirinya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode yang digunakan untuk menganalisa penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu data literatur lapangan yang sudah didapat akan dibandingkan dengan data literatur dan dicari kesamaannya sehingga dapat diperoleh kesimpulan. Data literatur dijadikan sebagai tolak ukur. Tolak ukur dijadikan acuan dalam membandingkan data. Tolak ukur merupakan hasil penjabaran dari kebutuhan fasilitas kebutuhan ruag dan kebutuhan terhadap kurikulum di TKK Santa Clara Surabaya.

Anak-anak membutuhkan ruangan yang luas hal ini dikarenakan anak pada usia ini sedang dalam masa *golden age* dimana anak mulai aktif menambah pengetahuan

dengan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Rasa ingin tahu anak yang sangat besar juga dapat mengembangkan panca indranya, sehingga anak mulai mengajukan pertanyaan akan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Anak juga mulai mengenal kehidupan sosial dengan berteman, bekerjasama dengan orang lain, mematuhi peraturan, menyadari hak dan tanggung jawab. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendukung anak dalam bersosialisasi yaitu dengan penataan layout pada ruang kelas, posisi duduk anak dan metode pembelajaran dibuat secara berkelompok dengan demikian anak dapat belajar sekaligus bermain dengan teman sebayanya. Pikiran anak yang masih rancu dan acak juga harus diperhatikan, perabot yang digunakan harus aman dan nyaman. Keamanan pada fasilitas ruang belajar berkaitan dengan meterial, warna, dan *finishing* yang digunakan pad elemen interior maupun elemen pendukung interior serta aksesoris dan peralatan lain yang diperlukan selama kegiatan belajar mengajar.



Gambar 1. Bagan Perkembangan Anak

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. TKK Santa Clara memfokuskan pada 9 kecerdasan anak, diantaranya kecerdasan logika bahasa, kecerdasan logika matematika, kecerdasan visual spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan natural, dan kecerdasan spiritual. Setiap kegiatan pembelajaran tersebut tentunya membutuhkan kebutuhan fasilitas yang berbeda-beda.



Gambar 1. Bagan Kurikulum TKK Santa Clara

- Logika Bahasa (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris)

Kecerdasan logika bahasa ini diperlukan agar anak-anak dapat mengekspresikan dan mengungkapkan apa yang dirasakan dengan memperluas kalimat dan kata, serta memperluas pengetahuan alfabetis. Metode pembelajaran yang digunakan adalah dengan ceramah, bercakap-cakap, kemudian pemberian tugas. Guru menjelaskan dan memberikan ilustrasi singkat akan apa yang hendak dikerjakan sambil bertanya jawab dengan anak-anak, kemudian anak diberi waktu untuk mengerjakan tugasnya. Selain dengan metode tersebut, ada metode lainnya yaitu dengan praktek langsung (drama). Pada periode tertentu anak diberikan kesempatan untuk menampilkan drama dari berlatih drama ini anak juga belajar untuk mengolah kata-kata menjadi kalimat.

Kegiatan diatas sebagian besar dilakukan di dalam ruang kelas. Ruang kelas memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap psikologis anak dan guru. Ruang kelas yang rapi dan nyaman membuat guru dan anak semakin termotivasi pada saat kegiatan belajar mengajar. Penataan ruang kelas untuk pembelajaran bahasa ini juga penting, dengan penataan secara berkelompok maka akan semakin mendukung anak untuk berinteraksi dengan sesamanya. Selain penataan ruang kelas terdapat fasilitas pendukung lainnya yaitu papan tulis. Grandjean menganjurkan penempatan papan tulis sebaiknya 5° di atas *horizontal plane* dan 30° di bawah *horizontal plane*. Dengan demikian, penempatan papan tulis hendaknya memperhitungkan jumlah siswa yang duduk paling depan dan paling belakang, sehingga rotasi mata mereka tetap berada pada rentangan tersebut (dalam Sutajaya 562).

- Logika Matematika

Kecerdasan logika matematika berfungsi untuk memecahkan masalah dan menyusun solusi secara logis dan konkrit. Metode pembelajaran yang digunakan adalah dengan ceramah, bercakap-cakap, kemudian pemberian tugas. Guru menjelaskan dan memberikan ilustrasi singkat akan apa yang hendak dikerjakan sambil bertanya jawab dengan anak-anak, kemudian anak diberi waktu untuk mengerjakan tugasnya. Selain itu juga menggunakan metode praktek langsung dengan bermain APE (Alat Peraga Edukasi) alat ini bisa berupa mainan dari kayu yang terdiri dari berbagai bentuk dan panjang, gelas ukur, jam, bejana, sempoa, dll) fungsi alat-alat tersebut adalah membantu merangsang anak-anak dalam menyelesaikan masalah karena anak belum bisa membayangkan benda.

Kegiatan dilakukan di dalam ruang kelas. Ruang kelas memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap psikologis anak dan guru. Ruang kelas yang rapi dan nyaman membuat guru dan anak semakin termotivasi pada saat kegiatan belajar mengajar. Penataan ruang kelas tetap dalam keadaan berkelompok, namun tugas yang diberikan rata-rata individual.

- Kecerdasan Visual dan Spasial

Kecerdasan Visual dan Spasial berfungsi agar anak-anak dapat merasakan dan mengamati hal-hal yang berkenaan dengan ruang dan tempat. Metode yang digunakan adalah dengan ceramah, bercakap-cakap, dan praktek langsung di *outdoor*. Kegiatan yang dilakukan bisa bermain dan belajar di lapangan atau tempat *outbond*. Anak-anak dapat langsung merasakan belajar di ruang dan tempat yang berbeda. Kegiatan *outdoor* juga menjadi sarana perkembangan fisik-motorik, sosio-emosi, dan budaya maupun intelektual anak.

- Kecerdasan Musikal

Kecerdasan Musikal berfungsi agar anak-anak dapat menikmati, mengamati, membedakan, membentuk, dan mengekspresikan bentuk musik, selain itu juga dapat meningkatkan kepekaan terhadap ritme dan melodi. Metode yang digunakan adalah dengan ceramah dan bercakap-cakap, kemudian praktek langsung. Guru memberikan pengarahan bagaimana menggunakan alat musik, lalu anak-anak dapat mencoba dan memainkannya sendiri. Kegiatan ini dilakukan di ruang serbaguna atau di ruang bermain *indoor*. Fasilitas yang digunakan untuk kegiatan musik tergantung kebutuhan, misalnya jika menggunakan *drum band*, menyanyi maka anak-anak akan berlatih dengan berdiri, jika menggunakan kulintang atau pianika maka memerlukan kursi. Selain itu juga memerlukan papan tulis untuk menempelkan partitur.

- Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan Kinestetik berfungsi agar anak mampu menggunakan tubuh untuk mengungkapkan ide, pemikiran, dan perasaan. Selain itu juga melatih anak agar terampil dalam fisik terutama dalam bidang koordinasi, keseimbangan, daya tahan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan. Metode yang digunakan adalah ceramah, bercakap-cakap, dan praktek langsung. Pertama guru memberikan pengarahan dan instruksi mengenai yang akan dikerjakan oleh anak-anak, kemudian anak-anak praktek langsung di lapangan. Kegiatan olah raga ini rutin yang dilakukan setiap pagi.

- Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal berfungsi agar anak-anak memahami kekuatan dan kelemahan diri sendiri, selain itu juga melatih anak untuk melakukan disiplin diri. Metode yang dilakukan adalah ceramah dan bercakap-cakap, hal ini guna menggali kepribadian dari anak-anak. Fasilitas yang digunakan adalah ruang serbaguna, dimana anak dikumpulkan dan diajak bercakap-cakap secara langsung, namun tidak hanya pada saat itu, ketika sedang jam istirahat atau jam kosong dan mereka berlaku tidak sopan maka semua pengelola wajib memberikan peringatan mengenai perilaku tersebut, sehingga anak dapat sadar mengenai apa yang baik dan buruk.

- Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal berfungsi agar anak dapat memahami dan dapat bekerjasama dengan orang lain, serta dapat mengerti perasaan orang lain. Metode yang dilakukan adalah ceramah dan bercakap-cakap. Fasilitas yang digunakan adalah ruang serbaguna, dimana anak dikumpulkan dan diajak bercakap-cakap secara langsung dan diajak berinteraksi dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mengarah mengenai topik tersebut. Selain itu, secara tidak langsung kegiatan ini juga berlangsung ketika anak sedang melakukan kegiatan belajar mengajar secara berkelompok, pada saat itu anak akan memahami teman sebayanya dan bekerjasama.

- Kecerdasan Natural

Kecerdasan natural berfungsi agar anak dapat memahami dan memanfaatkan alam dan lingkungan dengan baik dan benar. Metode yang digunakan pada kegiatan pembelajaran ini adalah dengan ceramah, dan praktek langsung. Diawali dengan pengarahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan, kemudian anak-anak dapat langsung mempraktekan baik di *roof garden* sekolah ataupun di tempat *outdoor (out bond)*. Kegiatan ini juga dapat membantu perkembangan kecerdasan kinestetik karena anak diwajibkan untuk

bergerak dan mengikuti seluruh acara kegiatan yang diselenggarakan.

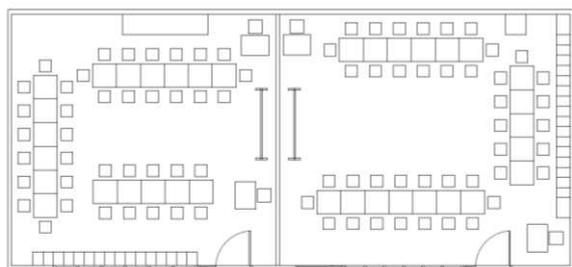
• Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan Spiritual berfungsi agar anak-anak dapat memahami dan menjawab persoalan eksistensi dan keberadaan manusia. Metode yang dilakukan untuk kegiatan pembelajaran ini adalah dengan ceramah, bercakap-cakap, dan praktek langsung. Kegiatan kerohanian diawali dengan pembekalan mengenai kitab suci dan spritual, kemudian anak-anak akan diajak berinteraksi dengan menjawab beberapa pertanyaan. Fasilitas yang diperlukan untuk aktivitas ini adalah ruang serbaguna, layar LCD, dan karpet. Anak-anak tidak duduk di kursi, hal ini memudahkan untuk berinteraksi secara langsung.

Analisis Ruang

• Layout

• Ruang kelas pada taman kanak-kanak memuat maksimal 25 orang. Luas minimal perorang anak adalah 2.5 m². Layout dalam ruang kelas bisa ditentukan dengan dari model pembelajaran, misalnya model pembelajaran berkompok: dalam satu ruang anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok (biasanya 3 kelompok), setiap kelompok melakukan kegiatan berbeda. Kemudian bergantian dalam 1 kelompok melakukan kegiatan yang berbeda. TKK Santa Clara memiliki 2 ruang kelas: TK A dan TK B. Luas ruang kelas TK A adalah 46.9 m², dan ruang kelas TK B 53.3 m². Ukuran ruang kelas ini kurang memadai karena luas minimal per anak adalah 2.5 m² dan jumlah siswa pada setiap kelas ±40 anak maka luasan yang dibutuhkan adalah 100 m² untuk setiap ruang kelas. Layout pada TKK Santa Clara ditata berdasarkan model pembelajaran berkelompok (dibagi menjadi 3 kelompok). Penataan ruang kelas TKK Santa Clara kurang fleksibel karena luasan ruang kelas kurang sehingga penataan perabot (meja dan kursi) tetap selama kegiatan belajar mengajar berlangsung



Gambar 3. Layout ruang kelas TKK Santa Clara Surabaya



Gambar 4. Ruang kelas TKK Santa Clara Surabaya

• Hubungan antar ruang

Hubungan antar ruang bertujuan untuk menghubungkan bangunan sehingga terorganisir menjadi pola-pola bentuk ruang. Pada TKK Santa Clara hubungan antar ruang menggunakan hubungan ruang yang bersebelahan. Ruang belajar TK A, ruang belajar TK B, dan ruang serbaguna bersebelahan.

• Organisasi ruang

Organisasi ruang merupakan pembagian tata ruang pada bentuk yang sudah ada. TKK Santa Clara menggunakan organisasi ruang linier. Organisasi ruang linier terdiri dari ruang-ruang yang berulang dan mirip dalam hal ukuran, bentuk, dan fungsi.

• Sirkulasi

Pola sirkulasi dipengaruhi oleh kegiatan atau aktivitas dan skala atau proporsi manusia di dalam ruang. Sirkulasi pada TKK Santa Clara menggunakan sirkulasi linier. Kegiatan di dalam ruang sebagian besar belajar mengajar sehingga menggunakan sirkulasi linier lebih efektif.

• Lantai

Lantai merupakan elemen interior yang penting dan disukai oleh anak-anak, namun sering kali anak bermain dan membuat lantai tersebut basah dan licin. Selain sebagai alas, lantai juga digunakan untuk duduk, tiduran, bergulung-gulung, dan melompat sehingga material lantai untuk kegiatan tersebut berbahan lunak. TKK Santa Clara menggunakan material keramik putih polos berukuran 40cm x 40cm pada ruang kelas. Warna putih ini membuat ruangan menjadi bersih dan tenang.

• Dinding

Terdapat dua macam dinding, dinding permanen dan dinding tidak permanen. Dinding permanen memiliki kelebihan dapat meredam suara dan memberi sensori akustik yang baik, sedangkan dinding tidak permanen memiliki keuntungan dapat mudah dipindahkan sesuai yang diinginkan. Ruang kelas pada TKK Santa Clara menggunakan dinding permanen pada ketiga sisi dan dinding tidak permanen pada salah satu sisi, dimana dinding ini dapat menghubungkan antara kelas satu dengan yang lainnya. Dinding pada TKK Santa Clara di cat menggunakan warna krem, penggunaan warna ini membuat kesan ruangan menjadi bersih dan terang. Hasil karya siswa ditempel pada sekitar dinding untuk menghilangkan kesan monoton pada dinding.

• Perabot

Meja dan kursi untuk siswa harus disesuaikan dengan ukuran tubuh siswa pada usia tersebut. Dengan menggunakan ergonomi yang tepat maka akan membuat kegiatan belajar mengajar menjadi efektif.

Tabel 1. Standar ukuran perabot pada TK

Jenis	Standar Ukuran	Data Lapangan
Meja	p: 120cm l: 75cm t: 50cm	p: 70cm l: 70cm t: 60cm
Kursi	p: 35cm l: 30cm t: 30cm	p: 35cm l: 32cm t: 35cm
Loker	p: 30cm l: 35cm t: 100cm	p: 25cm l: 25cm t: 125cm

Meja pada TKK Santa Clara memiliki ukuran yang lebih kecil dibandingkan dengan ukuran standar meja pada

taman kanak-kanak pada umumnya. Meja berpengaruh penting pada kegiatan belajar mengajar, apabila ukuran minim maka akan membuat kegiatan belajar mengajar kurang efektif. Warna *finishing* dari *top table* meja menggunakan warna merah mudah. Penggunaan warna yang cerah membuat suasana ruang menjadi lebih meriah sehingga dapat menstimulasi anak agar beraktifitas, gembira, dan kreatif. Namun perlu diperhatikan juga karena warna yang cerah cepat membuat mata cepat lelah, sakit kepala dan tegang sehingga warna yang disarankan untuk mengurangi sakit kepala dan mata cepat lelah adalah penggunaan warna pastel.



Gambar 5. Meja dan kursi siswa TKK Santa Clara Surabaya

Selain itu, juga terdapat beberapa perabot tambahan misalnya lemari untuk menyimpan tempat mainan, tempat pajangan hasil karya anak, dan APE. Tempat pajangan pada TKK Santa Clara memiliki ukuran 60cm x 80cm, dengan ukuran tersebut dan 40 siswa maka tempat pajangan ini kurang memenuhi, maka dari itu hasil karya siswa dipajang didinding, dan ada beberapa karya yang digantung dengan menggunakan tali. Papan tulis juga merupakan perabot pendukung kegiatan belajar mengajar, maka dari itu penempatan papan tulis hendaknya memperhitungkan siswa yang duduk paling depan dan paling belakang agar rotasi mata saat melihat objek tidak lebih dari 5° dari atas horizontal plane dan 30° di bawah horizontal plane.

- Utilitas interior

- Pencahayaan

Terdapat dua macam pencahayaan, pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Pencahayaan alami berasal dari matahari melalui jendela, *skylight*, dll, sedangkan pencahayaan buatan menggunakan lampu, lilin, dll. TKK Santa Clara menggunakan pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan berasal dari matahari melalui jendela, terdapat dua jendela pada sisi kanan dan kiri ruang kelas, dengan adanya 2 sumber cahaya alami maka pencahayaan alami dapat dimanfaatkan secara optimal. Sedangkan pencahayaan buatan menggunakan lampu TL, pencahayaan buatan ini digunakan sebagai pendukung apabila cuaca sedang mendung atau gelap.



Gambar 6. Jendela ruang kelas TKK Santa Clara Surabaya



Gambar 7. Jendela ruang kelas TKK Santa Clara Surabaya

- Penghawaan

Penghawaan merupakan faktor yang cukup penting karena setiap ruangan perlu adanya proses pergantian udara. Penghawaan bisa secara alami dan buatan. Penghawaan alami bisa melalui ventilasi, sedangkan penghawaan buatan menggunakan campuran tangan manusia (AC, kipas, dll). TKK Santa Clara menggunakan penghawaan buatan dengan menggunakan AC single split sebanyak 2 unit pada setiap ruang kelas. Pergantian udara pada ruang kelas dilakukan pada saat jeda antara rombongan kelas satu dengan rombongan kelas lainnya. Pintu kelas dibuka selama kurang lebih 30menit sehingga udara di dalam bisa berganti.



Gambar 8. AC pada ruang kelas TKK Santa Clara Surabaya

- Keamanan

Sistem keamanan kebakaran dan sistem keamanan terhadap kejahatan manusia. Sistem keamanan kebakaran atau proteksi kebakaran biasanya menggunakan smoke detector dan juga sprinkler. Smoke detector berfungsi mendeteksi adanya asap jika ada kebakaran, alat bekerja jika asap tersebut mencapai suhu 70°C , sedangkan sprinkler digunakan apabila ada area ruangna 10-20 m dengan ketinggian ruang 3m, sprinkler dipasangkan dibawah plafon. Sistem keamanan terhadap kejahatan manusia bisa menggunakan CCTV yang dipasang diberbagai titik dengan sudut pandang yang berbeda untuk memonitor suatu ruangan. Ruang kelas pada TKK Santa Clara sudah menggunakan sistem keamanan terhadap kejahatan manusia dengan menggunakan 2buah CCTV yang dipasang diujung-ujung setiap ruang, namun untuk proteksi kebakaran masih belum. Sistem proteksi kebakaran ini dapat membantu keamanan dari segi kebakaran sehingga dapat meminimalkan kerusakan apabila terjadi kebakaran.



Gambar 7. CCTV pada ruang kelas TKK Santa Clara Surabaya

IV. KESIMPULAN

Penerapan standar fasilitas ruang belajar pada Taman Kanak-Kanak Katolik Santa Clara Surabaya cukup memadai. Penataan ruang belajar pada TKK Santa Clara Surabaya menggunakan model pembelajaran berkelompok sehingga penataan pada ruangan dibagi menjadi 3 kelompok kecil. Sebagian besar perabot juga tersedia pada TKK Santa Clara Surabaya diantaranya: meja, kursi, loker, APE, papan tulis, papan pajangan untuk anak. Warna yang digunakan pada perabot juga mendukung kegiatan belajar, dengan adanya warna cerah maka menambah semangat anak untuk dapat aktif dan kreatif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pencahayaan, penghawaan, dan akustik pada TKK Santa Clara Surabaya juga mendukung kegiatan belajar mengajar agar dapat berjalan dengan optimal.

Sedangkan terdapat beberapa fasilitas yang belum memenuhi diantara ruang kelas, perabot (meja anak), lantai, dan sistem proteksi kebakaran. Ruang kelas pada TKK Santa Clara Surabaya terlalu sempit untuk 40siswa, ruang kelas yang sempit dapat menghambat anak dalam proses belajar mengajar. Anak akan cenderung merasa jenuh dan bosan karena ruang belajar penuh dan sesak, selain itu anak juga akan sering kehilangan konsentrasi karena terlalu banyak orang di dalam ruangan. Perabot pada TKK Santa Clara Surabaya khususnya untuk meja juga terlalu kecil, fasilitas menulis dan membaca yang terlalu kecil membuat anak merasa tidak nyaman ketika melakukan kegiatan tersebut. Lantai pada ruang belajar menggunakan keramik putih polos, warna putih ini membuat ruangan menjadi bersih dan terang, namun dari segi keamanan keramik memiliki resiko yang cukup besar bagi anak-anak. Mengingat anak-anak sangat rentan dan masih rancu, maka resiko untuk jatuh cenderung tinggi. Untuk menghindari resiko tersebut penggunaan material lantai pada ruang belajar dapat

dipertimbangkan lagi agar menghindari kecelakaan yang fatal. Sistem proteksi kebakaran pada TKK Santa Clara masih belum memadai dikarenakan ruang belajar TKK Santa Clara tidak menggunakan smoke detektor ataupun sprinkler. Kedua alat tersebut dapat membantu keamanan dari segi kebakaran sehingga kerusakan yang terjadi dapat diminimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aqib, Zainal. 2009. *Belajar dan Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. CV Yrama Widya.
- [2] Chourmain, Imam. 2011. *Pendekatan-Pendekatan Alternatif Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [3] Ching, Francis, D.K. 1996. *Ilustrasi Desain Interior*. Jakarta : Erlangga.
- [4] Departemen Pendidikan Nasional Indonesia. 2010. *Kumpulan Pedoman Pembelajaran Taman Kanak-Kanak*.
- [5] Grinder, Elizabeth. L. 2007. *Review of Early Childhood Classroom Observation Measure*. Strong Foundations for Pennsylvania's Youngest Children
- [6] Mariyana, Rita, Ali Nugraha, Yeni Rachmawati. 2010. *Pengetahuan Lingkungan Belajar*. Jakarta : Karisma Putra Utama
- [7] Pile, John F. 1995. *Interior Design*. New York. Harry N. Abrams Inc.
- [8] Prasetya, Natasha. 2012. *Kajian Aspek Interior Ruang Belajar dan Bermain Pada Taman Kanak-Kanak di Surakarta*. Jurnal Dimensi Interior vol.10(1)
- [9] Sari, Sriti Mayang, 2004. *Peran Warna Interior Terhadap Perkembangan dan Pendidikan Anak di Taman Kanak-Kanak*. Jurnal Dimensi Interior 2(1)